

SNI

STANDAR NASIONAL INDONESIA

SNI 16 - 2626 - 1992

ICS 11.140

TEMPAT TIDUR BAJA BERODA UNTUK RUMAH SAKIT

Dewan Standardisasi Nasional - DSN

Tempat tidur baja beroda untuk rumah sakit

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi definisi, syarat bahan baku, syarat konstruksi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat penandaan bagi tempat tidur baja beroda untuk rumah sakit.

2 Definisi

Tempat tidur baja beroda untuk rumah sakit adalah tempat tidur dan alas terbuat dari baja, digunakan untuk perawatan pasien di rumah sakit, dan dilengkapi dengan roda yang berfungsi untuk memudahkan pemindahan, pengangkutan dan juga sebagai isolator tegangan listrik.

3 Syarat bahan baku

Bahan baku utama untuk pembuatan tempat tidur harus memenuhi persyaratan berikut :

3.1 Baja lembaran

Baja lembaran yang digunakan harus sesuai dengan persyaratan SNI 07 - 0601 - 1989, *Baja lembaran canai panas*, untuk tebal yang lebih dari 2 mm. Untuk ketebalan lebih dari 0,8 sampai dengan 2 mm digunakan baja lembaran canai dingin sesuai dengan SNI 07 - 3567 - 1994, *Dimensi dan massa baja karbon lembaran dan baja karbon gulungan canai dingin*.

3.2 Pipa

Pipa yang digunakan harus sesuai dengan persyaratan SNI 07 - 0068 - 1987, *Pipa baja karbon untuk konstruksi umum*.

3.3 Roda

Roda yang digunakan harus memenuhi standar ini.

4 Syarat konstruksi

4.1 Bentuk dan ukuran

Bentuk tempat tidur beroda dari baja adalah sesuai dengan Gambar 1 (sebagai contoh), dan ukuran-ukuran utamanya adalah sebagai berikut :

Ukuran nominal tempat tidur dengan roda :

Panjang (p)	2000 ± 5 mm
Lebar (l)	935 ± 5 mm
Lebar alas, (la)	900 ± 5 mm
Tinggi tempat tidur (t)	670 ± 5 mm
Tinggi keseluruhan bagian kepala, (tp)	1150 ± 5 mm
Tinggi keseluruhan bagian kaki, (tk)	980 ± 5 mm

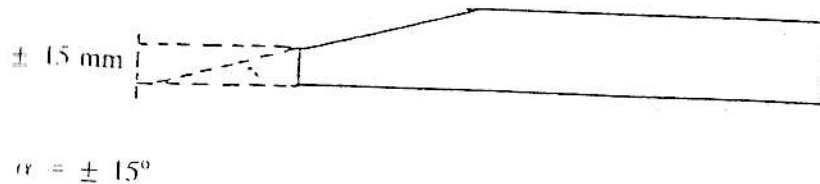
7.4.2 Cara uji

7.4.2.1 Ketahanan terhadap pembebanan

Tempat tidur diletakkan pada permukaan yang datar. Kemudian tempat tidur diberi beban sebesar 180 kg secara kontinu selama 24 jam. Beban ditempatkan pada bagian pusat memanjang dan didistribusikan secara merata dari bagian kaki sampai kepala. Kemudian lakukan pengukuran defleksi pada saat dibebani dan setelah beban diambil. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur "dial gauge". Setelah dilakukan pengujian, dilakukan pemeriksaan konstruksi dan kelancaran roda.

7.4.2.2 Ketahanan dan kelancaran roda

Tempat tidur diletakkan pada permukaan yang datar. Selama pengujian tempat tidur diberi beban sebesar 80 kg. Pada jalan lintasan tempat tidur diberi rintangan yang mempunyai tinggi ± 15 mm dengan sudut kemiringan $\pm 15^\circ$ (lihat Gambar 2). Pengujian dilakukan dengan menjalankan tempat tidur maju dan mundur pada lintasan datar dan diteruskan di atas lintasan yang diberi rintangan sedemikian rupa sehingga ke 4 rodanya naik dan turun hanya pada bagian sisi rintangan yang mempunyai ketinggian ± 15 mm secara berulang-ulang. Pengujian dilakukan sebanyak 7.000 kali. Kemudian diperiksa apakah terjadi deformasi. Setelah pengujian, tempat tidur diberi gaya dorong dan dilakukan pemeriksaan apakah terjadi deformasi dan gangguan kelancaran gerakannya.



Gambar 2
Rintangannya roda

8 Syarat lulus uji

Tempat tidur dinyatakan lulus uji bila seluruh contoh yang diambil memenuhi seluruh persyaratan dalam standar.

9 Syarat penandaan

Setiap tempat tidur harus diberi tanda yang mudah dilihat dan jelas, paling sedikit mencantumkan :

- 1) Nama perusahaan atau merk dagang
- 2) Kode produksi
- 3) Daerah Indonesia.